

Pengaruh Modernisasi Terhadap Struktur Sosial Masyarakat Pedesaan Di Indonesia

Muhammad Baidowi¹, Irsyad Hasan²

^{1,2} Tadris IPS, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Indonesia

Email: baidowisejati@gmail.com

ABSTRACT: This study examines the impact of modernization on the social structure of rural communities in Indonesia, focusing on social relations, value systems, and social stratification. Modernization offers opportunities through technology and education but also exacerbates social inequality and threatens traditional values. Rural communities adapt by strengthening local institutions, implementing culture-based education, and encouraging community participation. Recommendations include inclusive development policies to balance modernization with cultural preservation.

Keywords: modernization, rural communities, social structure

ABSTRAK: Penelitian ini menganalisis dampak modernisasi terhadap struktur sosial masyarakat pedesaan di Indonesia, termasuk pola hubungan sosial, sistem nilai, dan stratifikasi sosial. Modernisasi menawarkan peluang melalui teknologi dan pendidikan, namun juga meningkatkan kesenjangan sosial dan mengancam nilai-nilai tradisional. Adaptasi masyarakat pedesaan melibatkan penguatan institusi lokal, pendidikan berbasis budaya, dan partisipasi komunitas. Rekomendasi mencakup kebijakan pembangunan inklusif untuk menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian budaya lokal.

Kata kunci: modernisasi, masyarakat pedesaan, struktur sosial



Copyright © 2024 The Author(s)
This is an open-access article under the CC BY-SA license.
[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#)

PENDAHULUAN

Modernisasi adalah sebuah proses yang tidak dapat dihindari oleh masyarakat di seluruh dunia, termasuk masyarakat pedesaan di Indonesia (Sutyo & Maharjan, 2017). Sebagai suatu fenomena sosial, modernisasi diartikan sebagai perubahan sistematis yang membawa masyarakat menuju pola kehidupan yang lebih maju, efisien, dan berbasis teknologi. Dalam konteks ini, masyarakat pedesaan Indonesia, yang selama berabad-abad mempertahankan pola kehidupan tradisional yang berakar pada nilai-nilai lokal, kini menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan diri dengan dinamika modernisasi (Supyandi et al., 2018). Perubahan yang melibatkan industrialisasi, urbanisasi, dan perkembangan teknologi tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga merambah ke dimensi sosial, budaya, dan hubungan antarindividu. Modernisasi membawa perubahan yang signifikan pada struktur sosial masyarakat pedesaan, yang selama ini menjadi fondasi kehidupan mereka (Zhou, 2022).

Proses modernisasi sering kali menciptakan dualitas dalam masyarakat pedesaan. Di satu sisi, modernisasi membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup melalui akses terhadap teknologi, informasi, dan peluang ekonomi baru (Shameem, 2017). Namun, di sisi lain, perubahan ini juga berpotensi mengguncang stabilitas sosial dan budaya yang telah lama bertahan. Hubungan sosial yang dulunya erat dan berbasis nilai kekeluargaan sering kali tergantikan oleh pola hubungan yang lebih individualistik. Pergeseran ini tidak hanya berdampak pada interaksi antarindividu, tetapi juga pada sistem nilai dan norma yang menjadi landasan kehidupan masyarakat pedesaan (Junaedi et al., 2023). Nilai-nilai tradisional seperti gotong royong, musyawarah, dan solidaritas semakin tergerus oleh nilai-nilai modern yang cenderung pragmatis dan materialistik.

Struktur sosial masyarakat pedesaan yang mencakup pola hubungan sosial, sistem nilai, dan stratifikasi sosial juga mengalami perubahan signifikan akibat modernisasi. Pola hubungan sosial yang sebelumnya terjalin erat dalam komunitas kecil yang saling mendukung kini mulai terkikis oleh pengaruh teknologi dan urbanisasi (Yahya & Yahya, 2020). Kehadiran teknologi komunikasi modern, seperti ponsel pintar dan media sosial, telah mengubah cara masyarakat pedesaan berinteraksi. Hubungan yang sebelumnya dilakukan secara langsung kini lebih banyak berlangsung melalui ruang digital (Correa & Pavez, 2016). Meskipun hal ini meningkatkan efisiensi komunikasi, tetapi juga memunculkan jarak emosional dan berkurangnya intensitas interaksi tatap muka (Drago, 2015).

Selain itu, sistem nilai dan norma yang menjadi landasan kehidupan masyarakat pedesaan turut mengalami pergeseran (Kumpulainen & Soini, 2019). Nilai-nilai tradisional yang diwariskan secara turun-temurun mulai kehilangan relevansi di tengah arus modernisasi yang mengedepankan efisiensi dan

rasionalitas. Misalnya, nilai-nilai yang mengutamakan gotong royong dan solidaritas kini sering kali tergantikan oleh orientasi pada keuntungan pribadi (Kobleva & Karataban, 2022). Proses ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada keberlanjutan budaya lokal yang menjadi identitas masyarakat pedesaan. Nilai-nilai yang dahulu dihormati dan dijunjung tinggi kini sering kali dianggap sebagai penghambat kemajuan.

Stratifikasi sosial masyarakat pedesaan juga tidak luput dari pengaruh modernisasi. Modernisasi sering kali menciptakan kesenjangan sosial baru, di mana kelompok-kelompok tertentu mampu beradaptasi dengan perubahan, sementara kelompok lainnya tertinggal (Grishaeva, 2020). Perbedaan akses terhadap teknologi, pendidikan, dan sumber daya ekonomi menjadi faktor utama yang memperlebar kesenjangan ini. Akibatnya, stratifikasi sosial yang sebelumnya relatif stabil kini menjadi lebih dinamis, tetapi juga rentan terhadap konflik sosial (Aristi, 2018). Modernisasi, yang pada awalnya dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan, justru dapat menciptakan ketimpangan yang lebih tajam dalam masyarakat pedesaan.

Namun, adaptasi masyarakat pedesaan terhadap modernisasi tidak selalu bersifat negatif. Banyak komunitas pedesaan yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan inovasi modern untuk menciptakan harmoni antara tradisi dan kemajuan. Misalnya, beberapa desa di Indonesia telah memanfaatkan teknologi untuk memperkuat ekonomi lokal melalui pengembangan pariwisata berbasis budaya atau pemasaran produk lokal secara digital. Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi tidak selalu bertentangan dengan tradisi, tetapi dapat menjadi peluang untuk melestarikan budaya lokal dalam bentuk yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana modernisasi memengaruhi struktur sosial masyarakat pedesaan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak modernisasi terhadap pola hubungan sosial, sistem nilai, dan stratifikasi sosial di pedesaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada perubahan yang terjadi, tetapi juga pada cara masyarakat pedesaan beradaptasi dan menghadapi tantangan modernisasi. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian nilai-nilai tradisional yang menjadi identitas masyarakat pedesaan.

Akhirnya, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pembangunan pedesaan yang berkelanjutan. Dalam era modernisasi yang terus berkembang, masyarakat pedesaan memerlukan dukungan yang komprehensif untuk menghadapi perubahan tanpa kehilangan jati diri mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam memahami dan mengelola dampak modernisasi terhadap struktur sosial masyarakat pedesaan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) untuk mengkaji pengaruh modernisasi terhadap struktur sosial masyarakat pedesaan di Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah berbagai literatur ilmiah, termasuk buku, jurnal, artikel akademik, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang relevan dengan tema modernisasi dan perubahan struktur sosial (Creswell, 2018). Subjek ini dipilih karena studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengakses berbagai perspektif teoretis dan temuan empiris dari penelitian sebelumnya tanpa melibatkan responden secara langsung. Desain penelitian bersifat deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena modernisasi secara komprehensif sekaligus menganalisis dampaknya terhadap pola hubungan sosial, sistem nilai, dan stratifikasi sosial masyarakat pedesaan.

Proses penelitian ini dimulai dengan tahap perencanaan, yaitu mengidentifikasi dan memilih literatur yang relevan dengan tema penelitian. Langkah-langkahnya meliputi eksplorasi sumber literatur dari database ilmiah seperti Scopus, Springer, dan repository universitas, serta buku-buku referensi yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Setelah itu, dilakukan proses pengorganisasian data berdasarkan tema utama, yaitu hubungan sosial, nilai dan norma, serta stratifikasi sosial. Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menemukan pola-pola perubahan yang signifikan. Instrumen utama yang digunakan adalah panduan telaah literatur, yang terdiri dari kriteria untuk mengevaluasi relevansi, validitas, dan kredibilitas sumber literatur (Flick, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui penelusuran literatur yang valid dan terpercaya, sementara teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber untuk mendapatkan sintesis yang mendalam (Hollweck, 2015). Penelitian ini dilaksanakan secara virtual dengan memanfaatkan platform digital untuk mengakses literatur dari perpustakaan daring dan database ilmiah. Lokasi penelitian bersifat fleksibel, sementara durasi penelitian direncanakan selama tiga bulan, dimulai dari pengumpulan data hingga penyusunan laporan akhir. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang bagaimana modernisasi memengaruhi struktur sosial masyarakat pedesaan di Indonesia serta menyediakan wawasan untuk pengembangan strategi adaptasi yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modernisasi membawa dampak yang kompleks terhadap struktur sosial masyarakat pedesaan di Indonesia. Dari sisi positif, modernisasi membuka akses masyarakat terhadap teknologi, informasi, dan pendidikan. Teknologi komunikasi seperti ponsel pintar dan internet memungkinkan masyarakat

pedesaan untuk terhubung dengan dunia luar, memperluas peluang ekonomi, dan meningkatkan efisiensi dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, banyak petani yang kini menggunakan aplikasi untuk memantau harga hasil tani atau memperoleh informasi tentang teknik pertanian terbaru. Namun, di sisi negatif, modernisasi sering kali mengguncang stabilitas sosial dengan mengikis nilai-nilai tradisional yang telah lama menjadi fondasi kehidupan masyarakat pedesaan. Pergeseran dari pola hubungan berbasis keluarga menuju hubungan yang lebih individualis adalah salah satu perubahan signifikan yang dihadapi masyarakat pedesaan.

Perubahan dalam struktur sosial ini juga terlihat pada pola stratifikasi masyarakat. Kesenjangan sosial semakin menonjol antara kelompok yang mampu beradaptasi dengan modernisasi dan kelompok yang tertinggal. Mereka yang memiliki akses terhadap teknologi dan pendidikan cenderung mendapatkan manfaat lebih besar dibandingkan mereka yang hidup di wilayah terpencil dengan akses terbatas. Dalam konteks ini, modernisasi tidak hanya menciptakan peluang baru tetapi juga memperbesar kesenjangan sosial yang ada. Akibatnya, konflik sosial yang berbasis pada ketimpangan ekonomi dan akses terhadap sumber daya sering kali muncul di masyarakat pedesaan.

Meskipun demikian, masyarakat pedesaan menunjukkan kemampuan adaptasi yang luar biasa dalam menghadapi perubahan sosial akibat modernisasi. Salah satu strategi adaptasi yang menonjol adalah upaya masyarakat untuk memadukan nilai-nilai tradisional dengan inovasi modern. Sebagai contoh, tradisi gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat pedesaan tetap dilestarikan, tetapi kini diterapkan dalam konteks modern seperti pembangunan infrastruktur desa yang melibatkan teknologi baru. Selain itu, banyak masyarakat pedesaan yang mulai mengembangkan usaha berbasis teknologi, seperti pemasaran produk lokal melalui platform digital. Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi tidak selalu bertentangan dengan tradisi, melainkan dapat menjadi peluang untuk memperkuat identitas budaya lokal.

Strategi lainnya adalah penguatan kapasitas individu dan komunitas melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan menjadi kunci utama dalam membantu masyarakat pedesaan menghadapi tantangan modernisasi. Program-program pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintah atau organisasi non-pemerintah, seperti pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi, telah memberikan dampak positif bagi masyarakat pedesaan. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, masyarakat pedesaan tidak hanya mampu beradaptasi dengan perubahan tetapi juga mengambil inisiatif untuk menciptakan peluang baru yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Untuk menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian nilai-nilai tradisional, diperlukan pendekatan yang komprehensif. Salah satu rekomendasi utama adalah penguatan peran institusi lokal, seperti lembaga adat, dalam mendampingi masyarakat menghadapi modernisasi. Institusi ini

dapat berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai tradisional sekaligus mediator dalam mengintegrasikan inovasi modern ke dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, pemerintah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung pelestarian budaya lokal, seperti pemberian insentif bagi komunitas yang berhasil mengembangkan usaha berbasis budaya atau mendorong pendidikan berbasis nilai-nilai tradisional di sekolah-sekolah pedesaan.

Pengembangan infrastruktur yang merata juga menjadi kunci untuk memastikan bahwa modernisasi memberikan manfaat yang adil bagi seluruh masyarakat pedesaan. Akses terhadap teknologi, pendidikan, dan layanan dasar harus diperluas ke wilayah-wilayah terpencil untuk mengurangi kesenjangan sosial. Pembangunan infrastruktur ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi juga untuk memperkuat koneksi sosial antarwilayah. Dengan demikian, modernisasi dapat menjadi alat untuk memperkuat solidaritas sosial daripada menjadi penyebab perpecahan.

Selain itu, penting untuk melibatkan masyarakat pedesaan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan dan modernisasi. Partisipasi masyarakat tidak hanya memastikan bahwa kebijakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan lokal tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan terhadap perubahan yang terjadi. Dengan pendekatan ini, masyarakat pedesaan tidak akan merasa asing dengan modernisasi, melainkan melihatnya sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka tanpa harus kehilangan identitas budaya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi memiliki dampak yang kompleks terhadap struktur sosial masyarakat pedesaan. Dampak ini dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada bagaimana masyarakat mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai dari berbagai pihak, modernisasi dapat menjadi kekuatan pendorong untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan sekaligus melestarikan nilai-nilai tradisional yang menjadi identitas mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa modernisasi memberikan dampak signifikan pada struktur sosial masyarakat pedesaan di Indonesia, baik secara positif maupun negatif. Modernisasi membuka peluang baru melalui akses teknologi, pendidikan, dan informasi, namun juga memunculkan tantangan berupa kesenjangan sosial, perubahan pola hubungan, dan terkikisnya nilai-nilai tradisional. Masyarakat pedesaan telah menunjukkan kemampuan adaptasi yang kuat, seperti memadukan tradisi dengan inovasi modern dan meningkatkan kapasitas melalui pendidikan serta pelatihan. Untuk

menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian nilai-nilai tradisional, diperlukan dukungan kebijakan yang inklusif, penguatan peran institusi lokal, serta perluasan infrastruktur yang merata. Penelitian ini menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses perubahan sosial agar modernisasi menjadi alat untuk meningkatkan kesejahteraan tanpa mengorbankan identitas budaya. Sebagai rekomendasi, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi strategi adaptasi di wilayah pedesaan dengan karakteristik budaya yang berbeda, serta mengevaluasi dampak kebijakan modernisasi pada masyarakat pedesaan secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristi, N. (2018). Rethinking the Gap: Digital Preparedness and Social Inclusion of Young Generations in Remote Area to Lessen Digital Inequality. *E3S Web of Conferences*, 73, 14002. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187314002>
- Correa, T., & Pavez, I. (2016). Digital Inclusion in Rural Areas: A Qualitative Exploration of Challenges Faced by People From Isolated Communities. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 21(3), 247–263. <https://doi.org/10.1111/jcc4.12154>
- Creswell, J. W., & P. C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Drago, E. (2015). The Effect of Technology on Face-to-Face Communication. *The Journal of Undergraduate Research*, 6(1).
- Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Grishaeva, S. (2020). Specifics of Social Stratification in Digital Society. *Management of the Personnel and Intellectual Resources in Russia*, 9(2), 10–14. <https://doi.org/10.12737/2305-7807-2020-10-14>
- Hollweck, T. (2015). Robert K. Yin. (2014). *Case Study Research Design and Methods* (5th ed.). *Canadian Journal of Program Evaluation*, 30(1), 108–110. <https://doi.org/10.3138/cjpe.30.1.108>
- Junaedi, J., Dikrurohman, D., & Abdullah, A. (2023). Analysis of Social Change in Rural Communities Due to the Influence of Urbanization and Globalization in Indonesia. *Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(3), 431–441. <https://doi.org/10.57096/edunity.v2i3.76>
- Kobleva, Z., & Karataban, I. (2022). Values of a modern family as an object of social and cultural analysis. *Vestnik Majkopskogo Gosudarstvennogo Tehnologiceskogo Universiteta*, 14(1). <https://doi.org/10.47370/2078-1024-2022-14-1-121-130>
- Kumpulainen, K., & Soini, K. (2019). How Do Community Development Activities Affect the Construction of Rural Places? A Case Study from Finland. *Sociologia Ruralis*, 59(2), 294–313. <https://doi.org/10.1111/soru.12234>

- Shameem, R. A. (2017). Attitude towards modernization-a study of rural and urban college girls in district srinagar. *International Education and Research Journal*, 3(2).
- Supyandi, D., Wulandari, E., & Setiawan, I. (2018). Reviews on Theories and Practices of Modernization: Rural Experience in Indonesia. *Proceedings of the Third International Conference on Social and Political Sciences (ICSPS 2017)*. <https://doi.org/10.2991/icsp-17.2018.27>
- Sutiyo, & Maharjan, K. L. (2017). Rural Development Policy in Indonesia. In *Decentralization and Rural Development in Indonesia* (pp. 41–54). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-10-3208-0_4
- Yahya, T., & Yahya, S. (2020). Social Characteristics and Differences of Urban and Rural Communities. *Journal La Sociale*, 1(5), 24–27. <https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v1i5.204>
- Zhou, Q. (2022). The Historical Basis of the Governance Order in Rural Society. In *Official Governance and Self-governance* (pp. 81–96). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-19-6601-9_7